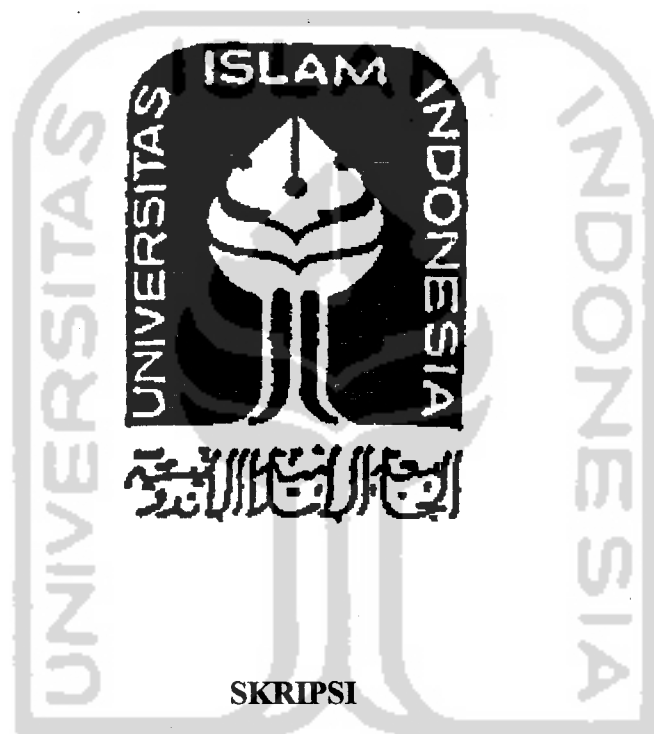


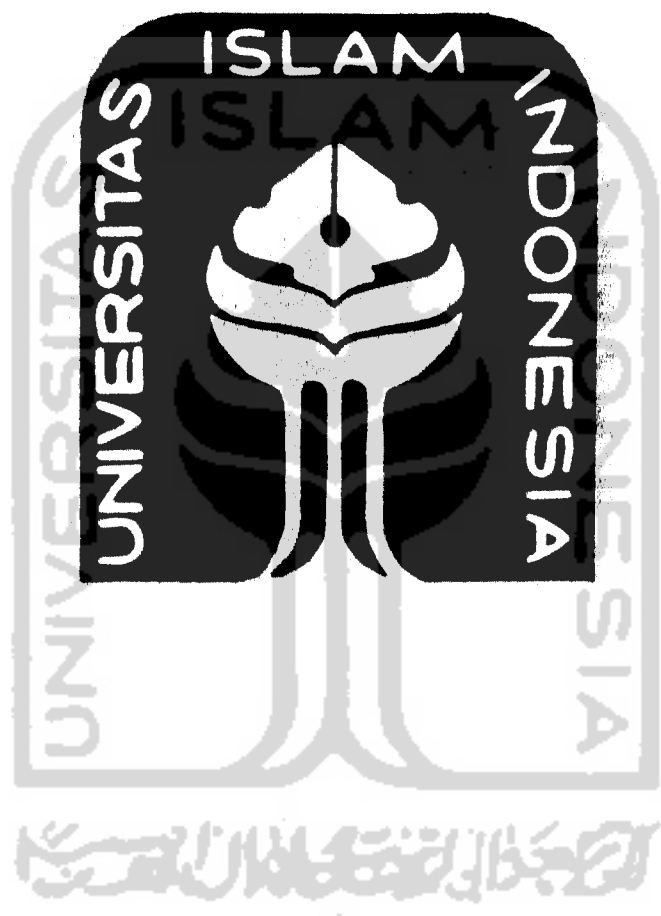
**PENGARUH PERUBAHAN RASIO KEUANGAN TERHADAP
PERUBAHAN KINERJA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEJ**



Oleh

Nama : Galuh Swandradewi
Nomor Mahasiswa : 02312016

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**



BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

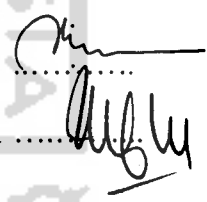
**PENGARUH PERUBAHAN RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN
KINERJA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YNG TERDAFTAR DI BEJ**

**Disusun Oleh: GALUH SWANDRADEWI
Nomor mahasiswa: 02312016**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 15 Maret 2006

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Isti Rahayu, M.Si, Ak

Penguji : Dra. Noor Endah Cahyawati, M.si



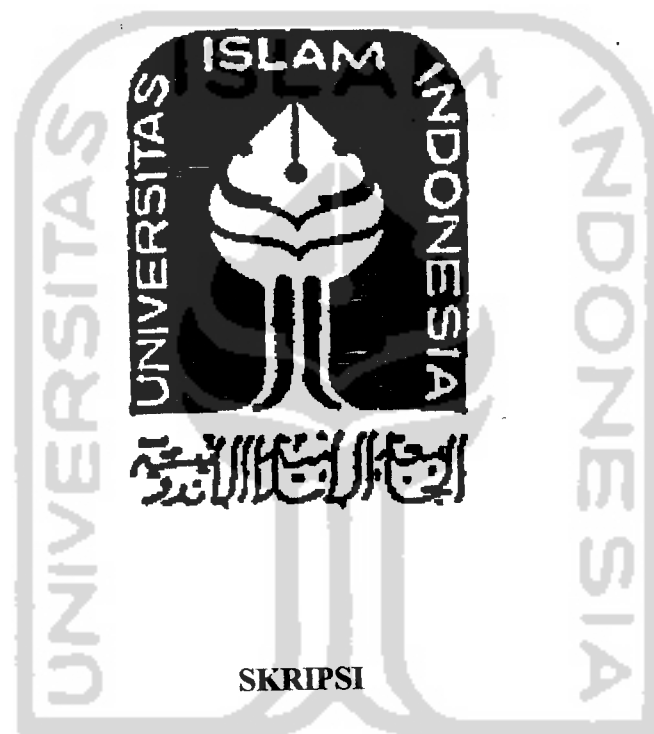
Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. Suwarsono, MA

**PENGARUH PERUBAHAN RASIO KEUANGAN TERHADAP
PERUBAHAN KINERJA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEJ**



Oleh

Nama : Galuh Swandradewi
Nomor Mahasiswa : 02312016

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**PENGARUH PERUBAHAN RASIO KEUANGAN TERHADAP
PERUBAHAN KINERJA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEJ**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Galuh Swandradewi

No. Mahasiswa : 02312016

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis discu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Februari 2006

Penyusun,

(Galuh Swandradewi)

**PENGARUH PERUBAHAN RASIO KEUANGAN TERHADAP
PERUBAHAN KINERJA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEJ**

Hasil Penelitian

Diajukan oleh

Nama : Galuh Swandradewi

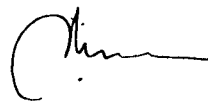
Nomor Mahasiswa : 02312016

Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 22/2/06.....

Dosen Pembimbing,



(Dra. Isti Rahayu, M. Si., Ak)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang selalu memberiku semangat dan doa.

- ✦ Bapak dan ibu, *"I Love you so much....."*
- ✦ Adikku Gilang dan Gege tersayang
- ✦ Semua orang yang sudah memberiku kasih sayang dan perhatian.
- ✦ Ray, yang membuat bangku kuliah menjadi sangat menyenangkan karena cinta.

MOTO



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamualiakum wr. wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “ **PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN KINERJA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEJ**”.

Tujuan dari skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan kinerja pada perusahaan manufaktur di BEJ.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat banyak pihak yang terkait dan ikut membantu dalam menyelesaikannya mulai dari awal hingga penulisan skripsi ini berakhir. Penulis tidak dapat membalas dalam bentuk materi, tetapi hanya dapat mengucapkan terima kasih.

Secara khusus penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ekonomi UII, Bpk. Drs. Suwarsono Muhammad, MA.
Beserta seluruh staf pengajar yang telah memberikan bimbingan.

2. Ibu Dra. Isti Rahayu, M.Si., Ak. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, serta saran-saran dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
3. Bapakku Suhendro Pramono, ibuku Kristiana Swasti, dan adik-adikku (Dik Gilang dan Dik Gege). Terima kasih atas doa, semangat, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
4. Eyang putri KRT. Siswoyo Kusumo yang selalu memberikan doa dan restunya.
5. Mbak Fitriati Akmila, terima kasih buat masukannya.
6. Bonny Raynata. Terima kasih atas kesabaran dan dukungannya selama ini.
7. Semua teman-teman yang silih berganti hiasi hari-hari, *miss you all*.
8. Semua pihak yang telah banyak membantu dan tak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya besar harapan penulis dan keyakinan semoga karya ini bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum wr. wb

Yogyakarta, Februari 2006

Penulis

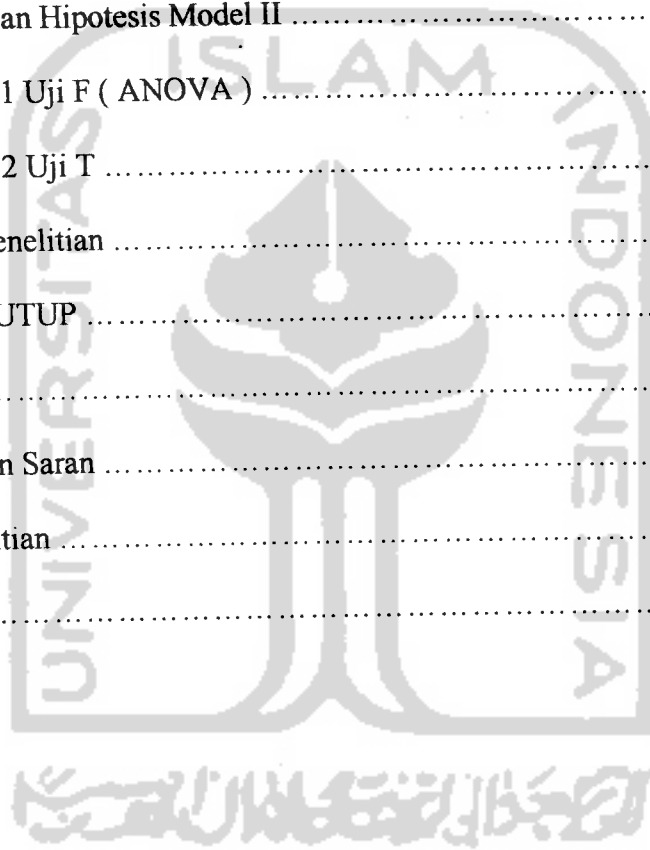
Galuh Swandradewi
02312016

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul Sampul Depan.....	i
Halaman Judul Skripsi	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Persembahan	v
Motto	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Manfaat penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7

2.1 Rasio Keuangan	7
2.2 Penilaian Kinerja	8
2.3 Pengaruh Rasio Terhadap Perubahan Kinerja	9
2.4 Penelitian Sebelumnya	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	15
3.1 Populasi	15
3.2 Sampel dan Data penelitian	15
3.3 Sumber Data	16
3.4 Pengukuran Variabel	16
3.5 Model Penelitian	18
3.6 Hipotesis Penelitian	19
3.6.1 Pengujian Hipotesis	19
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	21
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Statistik Deskriptif	25
4.2 Uji Asumsi Klasik	27
4.2.1 Uji Normalitas	27
4.2.2 Uji Multikolinieritas	30
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	31
4.2.4 Uji Autokorelasi	33
4.3 Pengujian Regresi	35

4.4 Pengujian Hipotesis	38
4.4.1 Pengujian Hipotesisi Model I	38
4.4.1.1 Uji F (ANOVA)	39
4.4.1.2 Uji T	40
4.4.2 Pengujian Hipotesis Model II	42
4.4.2.1 Uji F (ANOVA)	43
4.4.2.2 Uji T	44
4.5 Analisis Hasil Penelitian	46
BAB V PENUTUP	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Keterbatasan dan Saran	50
5.3 Implikasi Penelitian	51
REFERENSI	52



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Statistik Deskriptif	25
4.2 Pengujian Multikolinieritas OP	30
4.3 Pengujian Multikolinieritas EAT	31
4.4 Uji Heteroskedastisitas Model I (OP)	32
4.5 Uji Heteroskedastisitas Model II (EAT)	32
4.6 Uji Autokorelasi OP	34
4.7 Uji Autokorelasi EAT	35
4.8 Uji F Model I	39
4.9 Uji T Model I	40
4.10 Uji F Model II	43
4.11 Uji T Model II	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Uji Normalitas Regresi OP	28
4.2 Uji Normalitas Regresi EAT	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Sampel	54
2. Uji Asumsi Klasik	56
3. Pengujian Regresi Linier	60



ABSTRAK

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan kinerja pada perusahaan manufaktur di BEJ. Dari kelima rasio keuangan yaitu IT (Inventory Turnover), CR (Current Ratio), TDTTA (Total Debt to Total Assets), ROI (Return on Investment), dan GPM (Gross Profit Margin) dicari pengaruhnya terhadap kinerja yang diukur dengan OP (Operating Profit) dan EAT (Earning After Tax).

Karena kinerja diukur dengan Operating Profit dan Earning After Tax, maka persamaan regresi dalam penelitian ini ada dua model. Model pertama untuk mengetahui pengaruh Inventory Turnover, Current Ratio, Total Debt to Total Assets, Return on Investment , dan Gross Profit Margin terhadap Operating Profit. Sedangkan model yang kedua untuk mengetahui pengaruh Inventory Turnover, Current Ratio, Total Debt to Total Assets, Return on Investment , dan Gross Profit Margin terhadap Earning After Tax.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan regresi linier untuk mengetahui pengaruh. Hasil penelitian mendukung penelitian Dian Meriewaty & Astuti Yuli Setyani (2005) untuk ROI mempengaruhi OP dan EAT meskipun penelitian ini tidak berhasil membuktikan CR mempengaruhi EAT. Tapi penelitian ini juga menguatkan penelitian Asyik dan Soelistyo (2000) dan Joseph Thomas III & Robert V Evanson (1987) yang mengatakan CR, TDTTA, GPM dan IT tidak mempengaruhi perubahan laba.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rasio keuangan adalah perbandingan berbagai pos-pos dalam laporan keuangan. Mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio, akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran keadaan atau posisi keuangan. Analisa rasio adalah "*future oriented*". Analisis rasio ada lima macam, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Kelima rasio tersebut ingin melihat prospek dan resiko perusahaan pada masa yang akan datang.

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Rasio aktivitas digunakan untuk menentukan tingkat aktivitas aktiva pada tingkat kegiatan tertentu. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat

penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Sedangkan rasio pasar adalah rasio untuk mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku.

Pada penelitian ini akan menggunakan *Current rasio*, yang masuk dalam kelompok rasio likuiditas, *Inventory Turnover*, yang masuk dalam kelompok rasio Aktivitas, *Total Debt to Total Asset*, yang masuk dalam kelompok rasio solvabilitas, *Gross Profit Margin*, yang masuk dalam kelompok rasio profitabilitas, dan *ROI*.

Kinerja pada perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Pentingnya informasi laba secara tegas telah disebutkan dalam Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) no. 1, bahwa selain untuk menilai kinerja manajemen, juga membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif, serta untuk menaksir resiko dalam investasi atau kredit. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasionalnya. Kegiatan operasional perusahaan dapat dijalankan apabila terdapat sumber daya dalam perusahaan. Sumber daya perusahaan tercantum di dalam neraca. Hubungan antara unsur yang membentuk neraca dapat ditunjukkan oleh rasio keuangan.

Laba perusahaan pada penelitian ini menggunakan dua jenis, yaitu *Operating Profit* dan *Earning After Tax*. Keduanya memiliki makna yang berbeda. *Operating Profit* diperoleh dari Penjualan bersih perusahaan setelah dikurangkan dengan harga pokok penjualan dan beban usaha. Jadi *operating profit* adalah laba yang benar-benar hanya berasal dari kegiatan utama perusahaan tanpa ada pendapatan atau biaya

lain-lain. Sedangkan *Earning After Tax* adalah laba yang diperoleh perusahaan setelah diperhitungkan adanya pendapatan / biaya lain-lain dan pajak.

Karena penelitian ini kinerja diukur dengan laba, maka *Earning After Tax* menunjukkan kinerja operasional perusahaan dengan memperhitungkan pendapatan / biaya lain-lain dan pajak. Sedangkan *operating profit* menunjukkan kinerja yang diperoleh perusahaan tanpa memperhitungkan adanya pendapatan / biaya lain-lain dan pajak. Dengan menggunakan dua model laba tersebut, penilaian kinerja dapat dilihat berdasarkan komponen yang berbeda pula.

Perubahan kinerja artinya perubahan laba yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi laba dimasa depan karena rasio keuangan adalah salah satu cara untuk menganalisa laporan keuangan sehingga dapat memberikan informasi laporan keuangan. Setelah dilakukan analisa rasio keuangan pada tahun tertentu dan menginterpretasikannya, maka didapat informasi atas laporan keuangan perusahaan. Dari informasi yang diperoleh, perusahaan dapat mengambil kebijakan tertentu untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerjanya pada tahun-tahun berikutnya.

Oleh karena itu, untuk memprediksi laba perusahaan dengan menggunakan informasi keuangan menjadi sangat penting untuk dilakukan. Banyak penelitian tentang laba, diantaranya adalah Mas'ud Mahfoedz (1994) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan di masa yang datang. Peneliti lain, seperti Asyik dan Soelistyo (2000) dalam penelitiannya menggunakan

21 rasio keuangan dalam memprediksi laba, O'Connor (1973) memprediksi keuntungan saham dengan 10 rasio keuangan. Dian Meriewaty & Astuti Yuli Setyani (2005) meneliti di perusahaan food & Beverage.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Dian Meriewaty & Astuti Yuli Setyani (2005) dengan perbedaan jumlah rasio keuangan yang digunakan, kelompok industri yang dijadikan sampel, serta perbedaan periode penelitian. Dian Meriewaty & Astuti Yuli Setyani (2005) meneliti menggunakan tujuh rasio keuangan dengan kelompok industri perusahaan food and beverage pada tahun 1999-2003. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan lima rasio keuangan dengan kelompok industri perusahaan manufaktur pada periode tahun 1999-2002.

Rasio yang dihilangkan dari penelitian Dian Meriewaty & Astuti Yuli Setyani (2005) adalah *Total Asset Turnover* (TAT) dan *Working Capital Turnover* (WCT). Kedua rasio tersebut dihilangkan karena *Total Asset Turnover* (TAT) dan *Working Capital Turnover* (WCT) termasuk kelompok rasio aktivitas. Sedangkan dalam penelitian ini, kelompok rasio aktivitas telah diwakili oleh *Inventory Turnover*. Pemilihan *Inventory Turnover* sebenarnya tidak ada alasan khusus hanya semata-mata karena kemudahan dalam mendapatkan data. Sedangkan untuk perbedaan periode penelitian, menurut Asyik dan Soelistyo (2000) disimpulkan bahwa dengan periode waktu berbeda mempunyai hasil yang berbeda.

Dengan demikian judul penelitiannya adalah “ **Pengaruh Perubahan Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ**”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah Perubahan Current Ratio (CR), Total Debt to Total Assets (TDTTA), Inventory Turnover (IT), Gross profit Margin (GPM), dan Return on Investasi (ROI) mempunyai pengaruh terhadap perubahan kinerja di masa datang?
2. Dari perubahan kelima rasio tersebut, mana yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan kinerja di masa datang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh perubahan Current Ratio (CR), Total Debt to Total Assets (TDTTA), Inventory Turnover (IT), Gross profit Margin (GPM), dan Return on Investasi (ROI) terhadap perubahan kinerja dimasa datang, baik terhadap *Earning After Tax* maupun *Operating Profit*.

2. Untuk mengetahui rasio yang paling berpengaruh terhadap perubahan kinerja dimasa datang baik terhadap *Earning After Tax* maupun *Operating Profit*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Bagi investor maupun calon investor

- Memberikan informasi kepada investor maupun calon investor tentang rasio yang paling berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- Membantu investor maupun calon investor untuk memprediksi kinerja perusahaan dimasa datang berdasarkan rasio *Current Assets*, *Inventory Turnover*, *Gross Profit Margin*, *Total Debt to Total Assets*, dan *Return on Investment*.
- Membantu investor maupun calon investor, untuk kedepannya, memetakan prospek dari investasinya maupun calon investasinya.

b. Bagi manajemen

- Memberikan gambaran tentang kinerja manajemen pada tahun berjalan.
- Membantu manajemen dalam mengevaluasi kinerja.
- Membantu manajemen dalam membuat keputusan untuk masa datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Rasio Keuangan

Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur yang lain dalam laporan keuangan.

Rasio keuangan perusahaan yang baik mencerminkan pertumbuhan laba yang baik. Hal ini dikarenakan pertumbuhan laba yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena pertumbuhan laba merupakan salah satu parameter kinerja.

Ada enam kategori rasio menurut Wetson & Bringham (1981 : 138), yaitu :

1. Rasio Likuiditas, bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Misalnya : Current Assets.
2. Rasio Leverage, bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman. Misalnya : Total Debt to Total Assets.
3. Rasio Aktivitas, bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Misalnya : Inventory Turnover.

4. Rasio Profitabilitas, bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Misalnya : Gross Profit Margin, ROI (Return on Investment).
5. Rasio Pertumbuhan, bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri.
6. Rasio Valuasi, bertujuan untuk mengukur *performance* perusahaan secara keseluruhan, karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio resiko, dan rasio imbalan hasil.

Rasio yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Total Debt to Total Assets* (TDTTA), *Inventory Turnover* (IT), *Gross profit Margin* (GPM), dan *Return on Investasi* (ROI).

2.2 Penilaian Kinerja

Kinerja atau produktifitas adalah jumlah yang dicapai oleh seorang pekerja atau unit faktor produksi lain dalam jangka waktu tertentu (Winardi : 1992). Kinerja merupakan salah satu faktor yang amat penting bagi perusahaan. Kinerja dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan.

Penilaian kinerja perusahaan perlu dilakukan karena akan diketahui keunggulan dan kekurangan serta efektivitas dan efisiensi perusahaan sehingga dapat membantu manajemen puncak untuk mengambil keputusan yang strategis.

Perubahan kinerja artinya adalah perbedaan antara kinerja pada tahun tertentu dibandingkan atau diselisihkan dengan kinerja pada tahun sebelumnya ataupun pada periode yang berbeda. Jika laba perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, maka perubahan kinerja akan bernilai positif. Sebaliknya apabila laba perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, maka perubahan kinerja akan bernilai negatif.

2.3 Pengaruh Perubahan Rasio Terhadap Perubahan Kinerja

Perubahan kinerja suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu memang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor adalah pengaruh rasio keuangan yang pada penelitian ini diwakili oleh rasio *Current Assets*, *Inventory Turnover*, *Gross Profit Margin*, *Total Debt to Total Assets*, dan *Return on Investment*.

Perubahan rasio keuangan dalam periode tertentu akan diteliti tentang pengaruhnya terhadap perubahan kinerja dimasa yang akan datang. Apabila terdapat pengaruh, maka ini akan sangat berguna bagi perusahaan untuk memperbaiki kinerja pada periode tersebut agar dapat dihasilkan kinerja yang lebih baik pada periode yang akan datang.

a. *Current Ratio* (CR)

Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya. Rasio ini juga menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar yang bisa dijadikan uang ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

Standar umum bagi rasio ini tidak sepenuhnya bermanfaat. Contohnya bagi perusahaan tembakau dan minuman keras. Persediaan bagi perusahaan tersebut mungkin harus berusia sedikitnya 4 tahun sebelum dapat diubah menjadi aktiva yang bisa dijual. Perusahaan semacam ini umumnya memiliki likuiditas cukup yang dibutuhkan dalam memenuhi kewajiban lancar perusahaan yang akan jatuh tempo dalam satu tahun.

Current ratio memiliki kelemahan utama sebagai piranti analisis. Rasio ini mengabaikan komposisi aktiva lancar, yang mungkin sama pentingnya dengan hubungan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Oleh karena itu, Current ratio harus dibantu dengan rasio modal yang lainnya.

$$\text{Current Ratio} = \text{aktiva lancar} / \text{hutang lancar}$$

Rasio ini dapat digunakan dalam memprediksi perubahan kinerja perusahaan yang diukur dengan laba. Jika *current ratio* untuk tahun $n-1$ tinggi, artinya aktiva lancar perusahaan besar. Maka pada tahun $n-1$, perusahaan mempunyai modal kerja yang tinggi pula untuk menjalankan aktivitas operasi. Aktivitas operasi perusahaan yang tinggi akan digunakan manajemen untuk memperbanyak laba pada tahun n .

b. *Total Debt to Total Assets (TDTTA)*

Rasio ini menunjukkan komponen hutang perusahaan. Makin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko bagi pemberi pinjaman.

Total Debt to Total Assets = total hutang / total aktiva

Rasio ini dapat digunakan dalam memprediksi perubahan kinerja perusahaan yang diukur dengan laba. Apabila Total Debt to Total Assets tahun n-1 perusahaan tinggi, maka resiko pemberi pinjaman juga akan tinggi. Total Debt to Total Assets akan menggambarkan buruknya kinerja perusahaan.

Total debt to total asset turun, maka biaya yang harus dikeluarkan perusahaan menjadi rendah karena tidak mengeluarkan biaya untuk melunasi hutangnya. Biaya yang rendah akan menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan akan tinggi pula untuk tahun n.

c. *Inventory Turnover (IT)*

Rasio ini menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang jadi diganti dalam satu tahun untuk dijual. Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangannya, dan untuk menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang dan mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan.

Rasio yang rendah menunjukkan kemungkinan adanya investasi persediaan yang terlalu tinggi bagi kapasitas penjualan perusahaan. Hal ini menurunkan laba

dimasa yang akan datang karena adanya biaya bunga atas pinjaman yang diperoleh untuk menunjang investasi persediaan dan biaya penyimpanan.

Di sisi lain, rasio yang tinggi cenderung menunjukkan bahwa persediaan terlalu rendah. penjualan dapat menurun karena ketidakmampuan perusahaan memenuhi permintaan pelanggan karena ketidakcukupan persediaan.

Perusahaan manufaktur memiliki persediaan yang besar sebagai rasio terhadap penjualan. Contoh-contoh yang ada menunjukkan kecenderungan peningkatan persediaan yang dapat meramalkan laba yang menurun.

$\text{Inventory Turnover} = \text{Harga Pokok Penjualan} / \text{Persediaan barang jadi}$

Apabila Inventory Turnover perusahaan tahun n-1 tinggi maka menunjukkan keberhasilan perusahaan untuk menjual barang dagangannya. Untuk tahun n, perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan penjualannya, sehingga harga pokok perjualannya tinggi dan persediaan barang jadi perusahaan rendah. Dengan tingkat penjualan yang tinggi, maka laba perusahaan akan tinggi pula pada tahun n.

d. *Gross profit Margin* (GPM)

Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicatat setiap rupiah penjualan. Rasio ini merupakan indikator yang bermanfaat mengenai efisiensi produksi perusahaan. Margin yang lemah menunjukkan masalah dalam pengendalian biaya perusahaan.

$\text{Gross profit Margin} = (\text{Penjualan} - \text{HPP}) / \text{Penjualan}$

Pengaruhnya terhadap prediksi kinerja seperti pada rasio Inventory Turnover. Apabila perusahaan mampu menjual lebih banyak barang dagangan pada tahun n , maka Gross profit Margin untuk tahun n lebih baik daripada tahun $n-1$. Gross profit Margin tinggi menunjukkan laba yang tinggi pula.

e. *Return on Investasi (ROI)*

Rasio ini menunjukkan tingkat return yang didapat perusahaan.

Apabila ROI pada tahun n tinggi, maka untuk tahun berikutnya perusahaan akan mempertahankan ROI atau mempertinggi. Untuk mendapatkan ROI tinggi atau tetap, maka perusahaan akan meningkatkan laba atau mempertahankan laba.

2.4 Penelitian Sebelumnya

Penelitian dari Nur Fadjrih Asyik & Soelistyo (2000) menggunakan 50 perusahaan selama tahun 1995-1996 dengan 5 rasio. Hasilnya rasio yang paling berpengaruh secara signifikan untuk memprediksi laba mendatang adalah deviden payout ratio dan rasio aktivitas Investasi (Investment in PPE/Total Uses).

Penelitian tentang manfaat rasio keuangan dalam memprediksi laba perusahaan di Indonesia telah dilakukan oleh Mas'ud Machfoed (1994) terhadap 68 perusahaan pabrikan yang terdaftar di BEJ. Mas'ud menganalisa 47 rasio keuangan yang dikategorikan dalam 9 kategori, yaitu : *short term liquidity*, *long term solvency*,

profitability, productifity, indebtedness, investment insentiveness, leverage, ROI, dan Equity. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 13 rasio keuangan yang signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Mas'ud juga menemukan bukti bahwa kekuatan prediksi rasio keuangan untuk periode satu tahun lebih tinggi dibandingkan dua tahun dan untuk periode dua tahun ditemukan tidak signifikan.

Hasil penelitian Dian Meriewaty & Astuti Yuli Setyani (2005) berkesimpulan bahwa rasio yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan Earning After Tax adalah rasio *Total Debt to Total Capital Assets, Total Assets Turnover, dan ROI*. Sedangkan rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan Operating Profit adalah *Current Ratio*.

Sedangkan hasil penelitian dari Stephen H. Penman (1992) juga mengemukakan bahwa analisa laporan keuangan memiliki informasi yang relevan terhadap prediksi perubahan laba.

Dengan demikian, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : Perubahan IT, CR, TDTTA, ROI, GPM mempengaruhi perubahan OP (Operating Profit)

H₂ : Perubahan IT, CR, TDTTA, ROI, GPM mempengaruhi perubahan EAT (Earning After Tax)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

3.2 Sampel dan Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan di industri manufaktur yang terdaftar di BEJ selama periode 1999-2002.

Data sekunder diperoleh dari ICMD tahun 2000 digunakan untuk menghitung perubahan rasio keuangan, dan laporan keuangan tahun buku 2000 sampai tahun buku 2002 digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba.

Sampel yang diambil adalah perusahaan di industri manufaktur yang terdaftar di BEJ dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur telah terdaftar di BEJ pada periode penelitian (1999-2002)
2. Selama periode penelitian, perusahaan membuat laporan keuangan tahunan dan dipublikasikan secara luas.
3. Perusahaan mendapatkan laba selama tahun 1999-2002 secara terus-menerus.

3.3 Sumber Data

Nilai dari rasio *Current Assets*, *Inventory Turnover*, *Gross Profit Margin*, *Total Debt to Total Assets*, dan *Return on Investment* yang digunakan sebagai sampel adalah data dari tahun 1999 – 2001. Sumber data untuk mendapatkan nilai dari rasio-rasio tersebut diperoleh dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) tahun 2002.

Sedangkan untuk variabel dependen, yaitu OP (*Operating Profit*) dan EAT (*Earning After Tax*) diambil dari tahun 2000 – 2002. Sumber data untuk mendapatkan nilai dari kedua variabel dependen diperoleh dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) tahun 2003.

Dari kriteria sampel yang dipakai, selama tahun 1999-2002 terdapat 98 perusahaan yang dapat dijadikan sampel selama periode penelitian.

3.4 Pengukuran Variabel

a. Variabel Independen

Variabel Independen penelitian ini adalah perubahan *Current Ratio*, perubahan *Total Debt to Total Assets*, perubahan *Inventory Turnover*, perubahan *Gross Profit Margin*, dan perubahan *Return on Investment*. Perubahan rasio keuangan yang akan dihitung pada penelitian ini adalah perbedaan rasio keuangan pada perusahaan dari tahun ke tahun selama periode penelitian.

1. Perubahan Current Rasio =
$$\frac{\text{aktiva lancar th.n} - \text{aktiva lancar th.n-1}}{\text{Hutang lancar th.n} - \text{hutang lancar th.n-1}}$$
2. Perubahan Total Debt to Total Assets =
$$\frac{\text{total hutang th.n} - \text{total hutang th.n-1}}{\text{Total aktiva th.n} - \text{total aktiva th.n-1}}$$
3. Perubahan Inventory Turnover =
$$\frac{\text{HPP th.n} - \text{HPP th.n-1}}{\text{Persediaan jadi th.n} - \text{persediaan jadi th.n-1}}$$
4. Perubahan GPM =
$$\frac{(\text{Penjualan} - \text{HPP}) \text{ th.n} - (\text{Penjualan} - \text{HPP}) \text{ th.n-1}}{\text{Penjualan th.n} - \text{penjualan th.n-1}}$$
5. Perubahan ROI =
$$\frac{\text{Laba Bersih th.n} - \text{laba bersih th.n-1}}{\text{Investasi th.n} - \text{investasi th.n-1}}$$

b. Variabel Dependen

Variabel Dependent pada penelitian ini adalah perubahan kinerja. Perubahan kinerja diambil dari dua model laba. Model I yaitu Operating Profit dan model II yaitu Earning After Tax. Pertumbuhan laba yang dipakai adalah perubahan antara laba yang diperoleh dari selisih laba yang diperoleh perusahaan dari tahun n – tahun n-1 dibagi tahun n-1 selama periode tahun 2000-2002.

3.5 Model Penelitian

Pada penelitian ini, ingin melihat seberapa besar perubahan rasio keuangan pada tahun 1999 – 2001 dapat mempengaruhi perubahan kinerja yang diukur dengan perubahan laba, baik pada OP (Operating Profit) maupun EAT (Earning After Tax) tahun 2000 – 2002.

Oleh karena itu, terdapat dua model regresi yang akan digunakan :

a. Model I

$$\Delta\%OP = b_0 + b_1\Delta CR + b_2 \Delta TDTCA + b_3 \Delta IT + b_4 \Delta GPM + b_5 \Delta ROI + e$$

b. Model II

$$\Delta\%EAT = b_0 + b_1\Delta CR + b_2 \Delta TDTCA + b_3 \Delta IT + b_4 \Delta GPM + b_5 \Delta ROI + e$$

Keterangan :

$\Delta\%OP$ = variabel independen model I, yaitu Perubahan Operating Profit

$\Delta\%EAT$ = variabel independen model II, yaitu Perubahan Earning After Tax

b_0 = Konstanta

$b_1 - b_5$ = Koefisien regresi

rasio-rasio = Perubahan Current Ratio (CR), Total Debt to Total Assets (TDTTA), Inventory Turnover (IT), Gross profit Margin (GPM), dan Return on Investasi (ROI).

e = error

3.6 Hipotesis statistik

Hipotesis statistik yang terbentuk adalah :

Ho 1 : Perubahan IT, CR, TDTTA, ROI, GPM tidak mempengaruhi perubahan OP

Ho2 : Perubahan IT, CR, TDTTA, ROI, GPM tidak mempengaruhi perubahan EAT

Ha1 : Perubahan IT, CR, TDTTA, ROI, GPM mempengaruhi perubahan OP

Ha2 : Perubahan IT, CR, TDTTA, ROI, GPM mempengaruhi perubahan EAT

3.6.1 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda untuk melihat pengaruh rasio keuangan tahun 1999 – 2001 terhadap perubahan kinerja (EAT & OP) pada tahun 2000 - 2002.

a. Uji t

Untuk membuktikan hipotesis yang menyatakan pengaruh antara variabel independen yang diujikan dengan variabel dependen secara parsial.

1. Menghitung nilai t tabel. Lihat pada tabel t dengan db = n - 2 dan tingkat α tertentu (biasanya α yang digunakan = 5%). Dari tabel t diperoleh t tabel =

$$t_{\frac{1}{2}\alpha (n-2)} = t_{0,025(47)} = 2.315$$

2. Kaidah pengambilan keputusan :

Cara 1 :

- a. Jika nilai $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima
- b. Jika nilai $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak

Cara 2 :

- a. Jika nilai Sig. (Signifikansi) $<$ nilai $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai Sig. (Signifikansi) $>$ nilai $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima.

3. Selain pengujian pengaruh dari masing – masing variabel independen uji t juga memberikan informasi mengenai model persamaan regresi yang terbentuk.

Model umum persamaan regresi yang dihipotesiskan adalah :

$$Y = \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \beta_4 \cdot X_4 + \beta_5 \cdot X_5 + e$$

atau

$$\Delta Y = \beta_1(\Delta IT) + \beta_2(\Delta CR) + \beta_3(\Delta TDTTA) + \beta_4(\Delta ROI) + \beta_5(\Delta GPM) + e$$

b. Uji F

Uji F (ANOVA) digunakan untuk menguji signifikan model secara keseluruhan dengan melihat koefisien determinasi model tersebut. Uji F juga digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang diterapkan pada data yang dimiliki dengan cara sebagai berikut :

- Alpha = 0,05.

Tingkat kesalahan yang digunakan dalam penelitian adalah 5%, yang dapat diartikan bahwasanya peneliti hanya menoleransi kesalahan sebesar 5 kejadian untuk setiap 100 kejadian dalam estimasi inferensial. Tingkat kesalahan juga dapat dipantau pada level 10%, tentunya level ini mengizinkan kesalahan per 100 kasus yang lebih longgar daripada level 5%.

➤ Dasar pengambilan keputusan :

1. Berdasarkan uji F, H_0 akan ditolak apabila nilai $F\text{-Uji} > F\text{ tabel}$. $F\text{ tabel}$ yang digunakan adalah dengan derajat bebas $(n, m-n-1)$. Indeks n menunjukkan jumlah variabel independen yang terlibat dan m adalah jumlah data terobservasi.
2. Berdasarkan uji signifikansi nilai-p, H_0 akan ditolak apabila nilai-p < alpha.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian, maka harus dilakukan pengujian asumsi klasik pada multikolinearitas, heterokedastisitas, serta autokorelasi

Uji Asumsi Klasik ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah penggunaan model regresi linier dalam menganalisis masalah telah memenuhi asumsi klasik.

Asumsi yang digunakan antara lain :

1. Normalitas

Pengujian terhadap normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data yang digunakan sebagai sampel. Pengujian terhadap normalitas menggunakan grafik. Apabila sebaran data menyebar di sekitar garis horizontal dan mengikuti arah garis horizontal maka model regresi memenuhi asumsi normal. Sebaliknya apabila data menyebar menjauh maupun tidak mengikuti arah garis horizontal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normal.

2. Multikolinearitas

Pengujian terhadap multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang sempurna. Koefisien yang sangat penting bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa dengan bertambahnya variabel bebas tingkat signifikan yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar, akibatnya model regresi yang diperoleh tidak sah untuk menaksir variabel bebas.

3. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variabel-variabel dalam model tidak sama, konsekuensi dengan adanya heteroskedastis dalam model regresi adalah penaksir diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel besar maupun sampel kecil. Walaupun penaksir menggambarkan populasi dan bertambahnya sampel yang akan digunakan akan mendekati nilai sebenarnya.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini ada 98 dari 49 perusahaan selama dua tahun.

Nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut :

- | | |
|--------------------------|-------------------|
| 1. Aqua Golden Missisipi | 15. Unggul Jaya |
| 2. Delta Djakarta | 16. Duta Pertiwi |
| 3. Fast Food Indonesia | 17. Ekadarma |
| 4. Indofood | 18. Intanwijaya |
| 5. Multi Bintang | 19. Berlina |
| 6. Sari Husada | 20. Dynaplast |
| 7. Siantar Top | 21. Igar Jaya |
| 8. Ultrajaya | 22. Lapindo |
| 9. Gudang Garam | 23. Plastplack |
| 10. Hanjaya | 24. Siwani |
| 11. Pan Brother | 25. Semen Gresik |
| 12. Bata | 26. Cira Tubindo |
| 13. Tirta Mahakam | 27. Lion Metal |
| 14. Lautan Luas | 28. Tembaga Mulia |
| 29. Komatsu | 40. Tunas Ridean |

- | | |
|----------------------|--------------------|
| 30. Astra-Grapia | 41. United Tractor |
| 31. Multipolar | 42. Bayer |
| 32. Andi Chandra | 43. Dankos |
| 33. Astra Otopart | 44. Kimia Farma |
| 34. Branta Mulia | 45. Merck |
| 35. Goodyear | 46. Tempo Scan |
| 36. Hexindo | 47. Mandom |
| 37. Intraco | 48. Mustika Ratu |
| 38. Prima Alloy | 49. Unilever |
| 39. Selamat Sempurna | |

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif meliputi mean, nilai maksimum, nilai minimum, dan Standar Deviasi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

TABEL 4.1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OP	98	-.905	.950	.03707	.352847
EAT	98	-.873	3.260	.21976	.813949
IT	98	-91.75	91.66	.4058	13.55794
CR	98	-8.75	6.12	-.0023	1.56762
TDTTA	98	-.84	3.46	.0238	.39691
ROI	98	-16.16	8.44	-1.9523	5.05182
GPM	98	-.14	.10	-.0207	.04698
Valid N (listwise)	98				

Nilai mean, nilai maksimum dan minimum, serta Standar Deviasi dari masing-masing variabel dapat dilihat dalam Tabel 4.1. Variabel dependen **OP** (*Operating Profit*) mempunyai mean sebesar 0.037. Nilai minimum OP yang dijadikan sampel sebesar -0.905 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0.950. Standar Deviasi untuk OP sebesar 0.350. Variabel dependen **EAT** (*Earning After Tax*) memiliki nilai mean sebesar 0.220. Nilai minimum EAT adalah -0.873 sedangkan nilai maksimumnya adalah 3.260. Standar Deviasi untuk EAT sebesar 0.814.

Nilai mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk masing-masing variable independen diuraikan satu per satu. Variabel **IT** (*Inventory Turnover*) mempunyai mean sebesar 0.406. Nilai minimumnya -91,75 sedangkan nilai maksimumnya 91,66. Standar Deviasi untuk IT sebesar 13,558. Variabel **CR** (*Current Ratio*), nilai mean-nya sebesar 0,002. Nilai minimumnya sebesar -8,75 sedangkan nilai maksimumnya 6,12. Nilai standar deviasi dari CR adalah 1,578. Variabel **TDTTA** (*Total Debt to Total Assets*) mempunyai mean sebesar 0,02. Nilai minimumnya -0,84 sedangkan nilai maksimumnya 3,48. Standar Deviasi untuk TDTTA sebesar 0,397. Variabel **ROI** (*Return on Investment*), nilai mean-nya sebesar -1.952. Nilai minimumnya sebesar -16,16 sedangkan nilai maksimumnya 8.44. Nilai standar deviasi dari ROI adalah 5,05. Variabel **GPM** (*Gross Profit Margin*) memiliki nilai mean sebesar -0,021. Nilai minimum GPM (*Gross Profit*

Margin) adalah $-0,14$ sedangkan nilai maksimumnya adalah $0,10$. Standar Deviasi untuk GPM sebesar $0,05$.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah data yang diobservasi sudah memenuhi asumsi sehingga dapat dianalisis lebih lanjut. Diagnostic Check / uji asumsi analisis regresi dengan maksud untuk mendapatkan estimator regresi yang BLUE.

Sebuah model persamaan regresi yang baik adalah apabila model tersebut mampu menghasilkan estimator – estimator regresi yang memenuhi sifat BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). Sifat BLUE ini bisa dipenuhi apabila model regresi yang terbentuk memenuhi asumsi – asumsi sebagai berikut :

- data berdistribusi normal
- data tidak mengalami multikolinearitas
- varians data homogen
- bebas efek auto korelasi (Durbin-Watson test)

4.2.1 Uji Normalitas

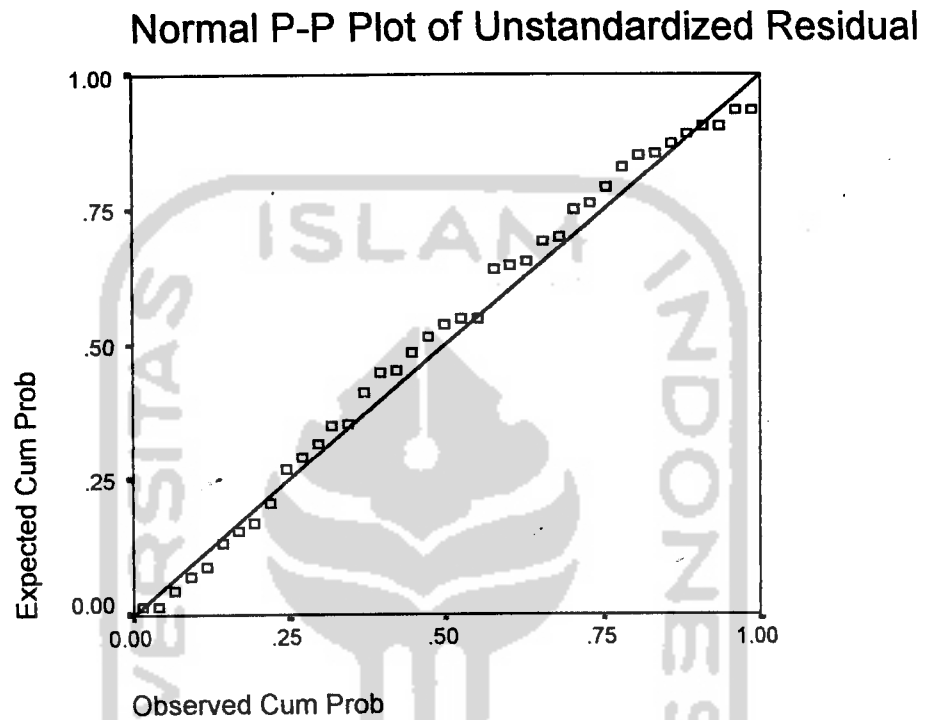
Analisis :

Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal grafik.

Kaidah pengambilan keputusan :

GAMBAR 4.2

UJI NORMALITAS REGRESI MODEL II



Keputusan :

Tampak pada kedua grafik di atas bahwa titik – titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi, yaitu model I (OP) dan model II (EAT) yang terbentuk sudah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui variabel bebas yang sempurna.

Kaidah pengambilan keputusan :

- Jika nilai VIF disekitar angka 1 dan nilai Tolerance mendekati 1 atau nilai koefisien korelasi antar variabel independennya lemah (dibawah 0,5) maka tidak terjadi multikolinearitas
- Jika nilai VIF tidak disekitar angka 1 dan Tolerance jauh dari nilai 1 atau nilai koefisien korelasi antar variabel independennya kuat (diatas 0,5) maka terjadi multikolinearitas

Untuk melihat ada atau tidaknya masalah multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF melebihi 5 maka terjadi multikolinearitas. Dari hasil analisis diatas terlihat dari keempat variabel independen tidak ada yang nilai VIFnya melebihi 5 maka tidak terjadi multikolinearitas.

TABEL 4.2

PENGUJIAN MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	IT	.996	1.004
	CR	.993	1.007
	TDTTA	.984	1.016
	ROI	.976	1.024
	GPM	.987	1.013

a. Dependent Variable: OP

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa pada uji multikolinearitas OP tidak ada variabel yang nilai VIF-nya lebih dari 5 ($VIF < 5$) maka dapat disimpulkan bahwa model untuk OP tidak terjadi multikolinearitas.

TABEL 4.3
PENGUJIAN MULTIKOLINEARITAS EAT

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	IT	.996	1.004
	CR	.993	1.007
	TDTTA	.984	1.016
	ROI	.976	1.024
	GPM	.987	1.013

a. Dependent Variable: EAT

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa pada uji multikolinearitas EAT juga tidak ada variabel yang nilai VIF-nya lebih dari 5 ($VIF < 5$) maka dapat disimpulkan bahwa model untuk EAT tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variabel pengganggu memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya atau varian antar variabel independen tidak sama. Hal ini melanggar asumsi homoskedastisitas, yaitu setiap

variabel penjelas memiliki varian yang sama. Metode yang dapat digunakan dalam menentukan heteroskedastisitas adalah *spearman rank correlation*

TABEL 4.4

UJI HETEROSKEDASTISITAS MODEL I

Hubungan variabel bebas dengan residual	Koefisien korelasi	sig.	Keterangan
IT dengan residual	0.014	0.888	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
CR dengan residual	-0.1	0.326	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
TDTTA dengan residual	0.139	0.171	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
ROI dengan residual	0.015	0.885	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
GPM dengan residual	0.04	0.697	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

TABEL 4.5

UJI HETEROSKEDASTISITAS MODEL II

Hubungan variabel bebas dengan residual	Koefisien korelasi	sig.	Keterangan
IT dengan residual	0.082	0.422	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
CR dengan residual	-0.032	0.755	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
TDTTA dengan residual	0.101	0.322	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
ROI dengan residual	0.107	0.296	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
GPM dengan residual	-0.08	0.436	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan bahwa seluruh variabel bebas tidak terbukti mempunyai korelasi yang signifikan terhadap nilai residual. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig. Yang bernilai lebih besar dari 0.05. Dengan demikian model regresi yang diajukan dalam penelitian tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti adanya unsur gangguan salah satu observasi yang dipenuhi oleh gangguan observasi yang lain (Gujarati, 1978 : 201). Keberadaan autokorelasi menyebabkan selang keyakinan menjadi lebar dan pengujian secara signifikan kurang kuat. Selain itu, varian menjadi lebih rendah dan pengujian t & F menjadi tidak sah. Autikorelasi juga menyebabkan terjadinya pemberian gambaran yang menyimpang dari nilai populasi yang sebenarnya.

Pengujian ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson, yaitu dengan membandingkan nilai DW dari hasil regresi dengan d_L dan d_U dari tabel DW.

Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ diperoleh:

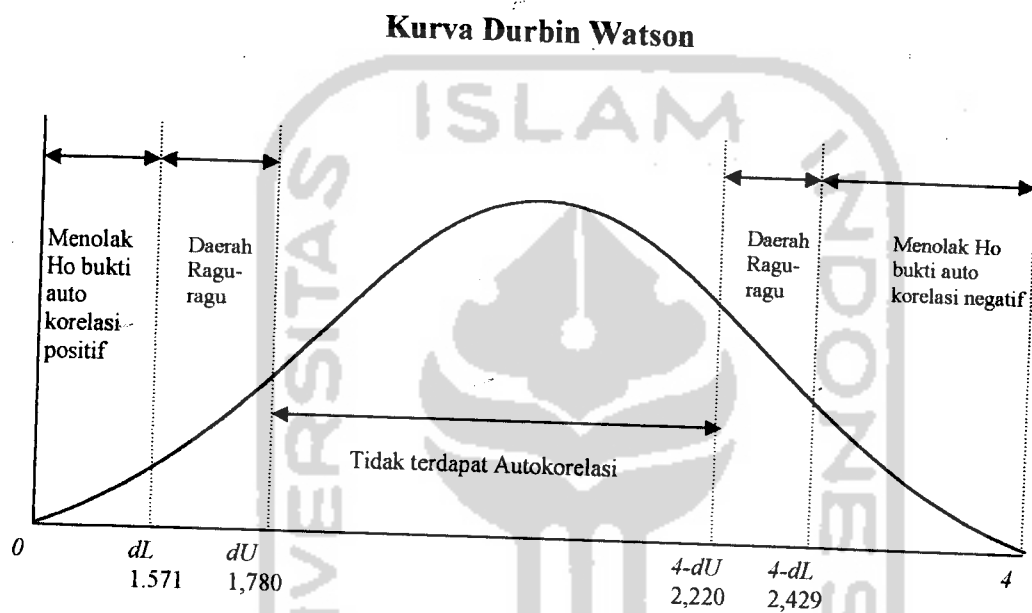
1. Nilai tabel DW untuk $d_L(\alpha; k; n) = (0.05; 5; 98) = 1.571$
2. Nilai tabel DW untuk $d_U(\alpha; k; n) = (0.05; 5; 98) = 1.780$

Jika:

$dU < DW < 4-dU$, maka tidak terdapat autokorelasi

$dW < dL$ atau $DW > 4-dL$, maka terdapat autokorelasi

DW pada daerah keragu-raguan maka dianggap tidak ada autokorelasi



TABEL 4.6

UJI AUTOKORELASI MODEL I

Model Summary ^b

Model	Durbin-Watson
1	1.838

b. Dependent Variable: OP

Kesimpulan :

Uji autokorelasi untuk OP, nilai DW sebesar 1.838. Nilai tersebut terletak antar 1,780 sampai 2,220. Maka untuk model regresi dengan dependen variabel OP tidak terdapat autokorelasi.

TABEL 4.7
UJI AUTOKORELASI MODEL II

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.051

b. Dependent Variable: EAT

Kesimpulan untuk model II dengan variabel dependen EAT :

Nilai DW adalah 2.051. Artinya terletak antar 1.780 dan 2,220. Maka, tidak terdapat autokorelasi untuk model EAT.

4.3 Pengujian Regresi

Analisa regresi dilakukan dengan menggunakan SPSS 11.0 dengan metode enter, yaitu memasukkan semua variabel independen secara serentak kedalam analisis. Variabel-variabel yang dimasukkan adalah semua variabel independen, yaitu perubahan *Current Assets* (CR), *Inventory Turnover* (IT), *Gross Profit Margin* (GPM), *Total Debt to Total Assets* (TDTTA), dan *Return on Investment* (ROI).

Nilai Adjusted R Square untuk OP sebesar 0.137 dan untuk EAT sebesar 0,09. Semakin besar nilai Adjusted R Square maka model persamaan regresi yang terbentuk semakin bagus dalam mengestimasi nilai variabel dependennya. Dari nilai Adjusted R Square untuk masing-masing model (OP dan EAT) dapat disimpulkan bahwa :

1. Perubahan variabel dependen OP tahun 2000 - 2002 dapat dipengaruhi oleh perubahan variabel independen GPM (Gross Profit Margin), IT (Inventory Turnover), CR (Current Ratio), ROI (Return on Investment), dan TDTTA (Total Debt to Total Assets) pada tahun 1999 – 2001 sebesar 13.7%. Sedangkan sebesar 86.3% dari dependen OP dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Perubahan variabel dependen EAT tahun 2000 - 2002 dapat dipengaruhi oleh perubahan variabel independen GPM (Gross Profit Margin), IT (Inventory Turnover), CR (Current Ratio), ROI (Return on Investment), dan TDTTA (Total Debt to Total Assets) pada tahun 1999 - 2001 sebesar 9%. Sedangkan sebesar 91% dari dependen EAT dipengaruhi oleh variabel lain.

Persamaan regresi yang dihasilkan pada model I (OP) sebagai berikut :

$$OP = -0.001 IT - 0.02 CR - 0.21 TDTTA - 0.001 ROI - 2063 GPM - 0.01$$

Dari persamaan regresi yang terbentuk, dapat diketahui bahwa perubahan IT (Inventory Turnover) mempengaruhi perubahan OP (Operating Profit) sebesar –

0.001. Perubahan CR (Current Ratio) mempengaruhi sebesar -0.02 terhadap perubahan OP (Operating Profit), perubahan TDTTA (Total Debt to Total Assets) mempengaruhi perubahan OP (Operating Profit) sebesar -0.21. Perubahan ROI (Return on Investment) mempengaruhi perubahan OP (Operating Profit) sebesar -0.001 dan perubahan GPM sebesar -2.63.

Variabel IT (Inventory Turnover), CR (Current Ratio), dan TDTTA (Total Debt to Total Assets), ROI (Return on Investment), dan GPM (Gross Profit Margin) mempengaruhi OP (Operating Profit) secara negatif. Artinya, setiap kenaikan masing-masing variabel tersebut pada tahun 1999-2001 akan mengakibatkan penurunan nilai pada OP pada tahun 2000-2002.

Persamaan regresi yang dihasilkan pada model II (EAT) sebagai berikut :

$$\text{EAT} = -0.002 \text{ IT} + 0.035 \text{ CR} - 0.445 \text{ TDTTA} - 0.04 \text{ ROI} + 1.904 \text{ GPM} + 0.174.$$

Dari persamaan regresi yang terbentuk, dapat diketahui bahwa perubahan IT mempengaruhi perubahan EAT sebesar -0.002. Perubahan CR mempengaruhi sebesar 0.035 terhadap perubahan OP, perubahan TDTTA mempengaruhi perubahan OP sebesar -0.445. Perubahan ROI mempengaruhi perubahan OP sebesar -0.04 dan perubahan GPM sebesar 1.904.

Variabel IT, ROI dan TDTTA mempengaruhi EAT secara negatif. Artinya, setiap kenaikan masing-masing variabel tersebut pada tahun 1999-2001 akan mengakibatkan penurunan nilai pada EAT pada tahun 2000-2002. Sedangkan untuk variabel CR dan GPM mempengaruhi EAT (earning After Tax) secara positif. Artinya, setiap kenaikan masing-masing variabel tersebut pada tahun 1999-2001 akan mengakibatkan kenaikan pula untuk nilai EAT (Earning After Tax) pada tahun 2000-2002.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Pengujian Hipotesis Model I

Pengujian hipotesis model I ini akan menjelaskan tentang pengaruh perubahan GPM (Gross Profit Margin), IT (Inventory Turnover), CR (Current Ratio), ROI (Return on Investment), dan TDTTA (Total Debt to Total Assets) dan baik secara serempak maupun parsial terhadap perubahan OP (Operating Profit).

Ho 1 : Perubahan IT, CR, TDTTA, ROI, GPM tidak mempengaruhi perubahan OP

Ha 1 : Perubahan IT, CR, TDTTA, ROI, GPM mempengaruhi perubahan OP

4.4.1.1 Uji F (ANOVA)

Uji F pada model I ini untuk menguji signifikansi perubahan GPM (Gross Profit Margin), IT (Inventory Turnover), CR (Current Ratio), ROI (Return on Investment), dan TDTTA (Total Debt to Total Assets) secara serempak terhadap perubahan OP (Operating Profit). Selain itu juga digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresinya.

TABEL 4.8
UJI F MODEL I
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.191	5	.438	4.079	.002 ^a
	Residual	9.885	92	.107		
	Total	12.077	97			

a. Predictors: (Constant), GPM, TDTTA, IT, CR, ROI

b. Dependent Variable: OP

Keputusan hipotesa :

H_0 akan ditolak apabila $P\text{-value} < \alpha$

Pada $\alpha = 5\% (0,05)$, maka $0,002 < 0,05$

Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya, dalam model I secara keseluruhan perubahan GPM (Gross Profit Margin), IT (Inventory Turnover), CR (Current Ratio), ROI (Return on

Investment), dan TDTTA (Total Debt to Total Assets) berpengaruh terhadap perubahan OP (*Operating Profit*).

4.4.1.2 Uji T

Uji T untuk hipotesis yang pertama ini menguji pengaruh perubahan IT (Inventory Turnover), CR (Current Ratio), TDTTA (Total Debt to Total Assets), ROI (Return on Investment), dan GPM (Gross Profit Margin) terhadap perubahan OP (Operating Profit) secara parsial.

TABEL 4.9

UJI T MODEL I

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.431E-02	.038		-.376	.708
	IT	-1.166E-03	.002	-.045	-.474	.637
	CR	-1.628E-02	.021	-.072	-.764	.447
	TDTTA	-.210	.085	-.237	-2.488	.015
	ROI	-1.235E-03	.007	-.018	-.185	.854
	GPM	-2.627	.713	-.350	-3.683	.000

a. Dependent Variable: OP

Keputusan diambil berdasarkan cara yang kedua :

a. IT

Jika nilai Sig. < nilai α (0,05) maka Ho1 ditolak.

$0,637 > 0,05 \rightarrow$ maka Ho1 diterima dan Ha1 ditolak

Kesimpulannya, perubahan IT (*Inventory Turnover*) selama tahun 1999 – 2001 tidak berpengaruh terhadap perubahan OP (*Operating Profit*) selama tahun 2000 – 2002.

b. CR

Jika nilai Sig. < nilai α (0,05) maka Ho1 ditolak.

$0,45 > 0,05 \rightarrow$ maka Ho1 diterima dan Ha1 ditolak

Kesimpulannya, perubahan CR (*Current Ratio*) selama tahun 1999 – 2001 tidak berpengaruh terhadap perubahan OP (*Operating Profit*) selama tahun 2000 – 2002.

c. TDTTA

Jika nilai Sig. < nilai α (0,05) maka Ho1 ditolak.

$0,015 > 0,05 \rightarrow$ maka Ho1 ditolak dan Ha1 diterima

Kesimpulannya, perubahan TDTTA (*Total Debt to Total Assets*) selama tahun 1999 – 2001 berpengaruh terhadap perubahan OP (*Operating Profit*) selama tahun 2000 – 2002.

d. ROI

Jika nilai Sig. < nilai α (0,05) maka Ho1 ditolak .

$0,854 < 0,05 \rightarrow$ maka Ho1 diterima dan Ha1 ditolak

Kesimpulannya, perubahan ROI (*Return on Investment*) selama tahun 1999 – 2001 tidak berpengaruh terhadap perubahan OP (*Operating Profit*) selama tahun 2000 – 2002.

e. GPM

Jika nilai Sig. < nilai α (0,05) maka H_0 ditolak.

$0,000 < 0,05 \rightarrow$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Kesimpulannya, perubahan GPM (*Gross Profit Margin*) selama tahun 1999 – 2001 berpengaruh terhadap perubahan OP (*Operating Profit*) selama tahun 2000 – 2002.

Akan tetapi, hasil uji T menunjukkan bahwa perubahan TDTA dan perubahan GPM yang nilai Signifikannya lebih kecil dari nilai α maka untuk periode yang dijadikan sampel variabel TDTA dan GPM yang mempengaruhi perubahan OP secara parsial.

4.4.2 Hipotesis Model II

Pengujian hipotesis model I ini akan menjelaskan tentang pengaruh perubahan GPM (*Gross Profit Margin*), IT (*Inventory Turnover*), CR (*Current Ratio*), ROI (*Return on Investment*), dan TDTTA (*Total Debt to Total Assets*) baik secara serempak maupun parsial terhadap perubahan EAT (*Earning After Tax*).

H_0 : Perubahan IT, CR, TDTTA, ROI, GPM tidak mempengaruhi perubahan EAT

H_a : Perubahan IT, CR, TDTTA, ROI, GPM mempengaruhi

perubahan EAT

4.4.2.1 Uji F (ANOVA)

Uji F pada model II ini untuk menguji signifikansi perubahan GPM (Gross Profit Margin), IT (Inventory Turnover), CR (Current Ratio), ROI (Return on Investment), dan TDTTA (Total Debt to Total Assets) secara keseluruhan terhadap perubahan EAT (*Earning After Tax*). Selain itu juga digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresinya.

TABEL 4.10
UJI F MODEL II
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.807	5	1.761	2.922	.017 ^a
	Residual	55.457	92	.603		
	Total	64.264	97			

a. Predictors: (Constant), GPM, TDTTA, IT, CR, ROI

b. Dependent Variable: EAT

Keputusan hipotesa :

Ho2 akan ditolak apabila $= P\text{-value} < \alpha$

Pada $\alpha = 5\% (0,05)$, maka $0,017 < 0,05$

Maka, Ho2 ditolak dan Ha2 diterima

Artinya, pada model II perubahan IT, CR, TDTTA, ROI, dan GPM mempengaruhi secara keseluruhan terhadap perubahan EAT (*Earning After Tax*) sebagai variabel dependen dalam model ini.

Kesimpulan :

Regresi terhadap variabel dependen perubahan EAT serta OP dapat dengan baik diregresikan dengan variabel independen pada tingkat signifikansi 5%.

4.4.2.2 Uji T

Uji T untuk hipotesis yang pertama ini menguji pengaruh perubahan IT (Inventory Turnover), CR (Current Ratio), TDTTA (Total Debt to Total Assets), ROI (Return on Investment), dan GPM (Gross Profit Margin) terhadap perubahan EAT (Earning After Tax) secara parsial.

TABEL 4.11
UJI T MODEL II

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.174	.090		1.934	.056
IT	-2.17E-03	.006	-.036	-.373	.710
CR	3.537E-02	.050	.068	.701	.485
TDTTA	-.445	.200	-.217	-2.223	.029
ROI	-4.94E-02	.016	-.306	-3.125	.002
GPM	1.904	1.689	.110	1.127	.263

a. Dependent Variable: EAT

Keputusan diambil berdasarkan cara yang kedua :

a. IT

Jika nilai Sig. < nilai α (0,05) maka Ho2 ditolak.

$0.710 > 0,05 \rightarrow$ maka Ho2 diterima dan Ha2 ditolak

Kesimpulannya, perubahan IT (*Inventory Turnover*) selama tahun 1999 – 2001 tidak berpengaruh terhadap perubahan EAT (*Earning After Tax*) selama tahun 2000 – 2002.

b. CR

Jika nilai Sig. < nilai α (0,05) maka Ho2 ditolak.

$0,0.485 > 0,05 \rightarrow$ maka Ho2 diterima dan Ha2 ditolak

Kesimpulannya, perubahan CR (*Current Ratio*) selama tahun 1999 – 2001 tidak berpengaruh terhadap perubahan EAT (*Earning After Tax*) selama tahun 2000 – 2002.

c. TDTTA

Jika nilai Sig. < nilai α (0,05) maka Ho2 ditolak.

$0,029 > 0,05 \rightarrow$ maka Ho2 ditolak dan Ha2 diterima

Kesimpulannya, perubahan TDTTA (*Total Debt to Total Assets*) selama tahun 1999 – 2001 berpengaruh terhadap perubahan EAT (*Earning After Tax*) selama tahun 2000 – 2002.

d. ROI

Jika nilai Sig. < nilai α (0,05) maka Ho2 ditolak.

0,002 < 0,05 → maka Ho2 ditolak dan Ha2 diterima

Kesimpulannya, perubahan ROI (*Return on Investment*) selama tahun 1999 – 2001 berpengaruh terhadap perubahan EAT (*Earning After Tax*) selama tahun 2000 – 2002.

e. GPM

Jika nilai Sig. < nilai α (0,05) maka Ho2 ditolak.

0,263 > 0,05 → maka Ho2 diterima dan Ha2 ditolak

Kesimpulannya, perubahan GPM (*Gross Profit Margin*) selama tahun 1999 – 2001 tidak berpengaruh terhadap perubahan EAT (*Earning After Tax*) selama tahun 2000 – 2002.

Akan tetapi, hasil uji T menunjukkan bahwa perubahan TDTTA dan perubahan ROI yang nilai signifikannya lebih kecil dari nilai α . Maka untuk periode yang dijadikan sampel perubahan TDTTA dan perubahan ROI yang mempengaruhi perubahan EAT (*Earning After Tax*) secara parsial.

4.5 Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang mempengaruhi variabel OP (*Operating Profit*) adalah perubahan TDTTA dan perubahan GPM. Sedangkan untuk variabel EAT (*Earning After Tax*), variabel yang mempengaruhi adalah perubahan

TDTTA dan perubahan ROI. Hasil tersebut sama dengan hasil yang dikemukakan oleh Dian Meriewaty & Astuti Yuli Setyani (2005) yang menyebutkan bahwa rasio TDTTA mempengaruhi OP meskipun pada penelitian tersebut tidak membuktikan GPM mempengaruhi OP sebagaimana dihasilkan pada penelitian ini. Sedangkan untuk EAT berhasil membuktikan pengaruh ROI dan TDTTA. Perbedaan ini dikarenakan perbedaan jenis industri yang dijadikan sampel. Dian Meriewaty & Astuti Yuli Setyani (2005) mengambil sampel pada perusahaan Food & Beverages sedangkan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur.

Perbedaan lainnya adalah persamaan regresi yang dihasilkan. Variabel IT, ROI, GPM dan CR dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap OP sedangkan IT, CR, dan ROI juga berpengaruh secara negatif terhadap variabel EAT. Pada penelitian yang dilakukan Dian Meriewaty & Astuti Yuli Setyani (2005), hanya TDTTA yang berpengaruh negatif terhadap OP dan EAT. Hal ini dikarenakan pada perusahaan manufaktur, persediaan yang dimiliki perusahaan relatif besar. IT yang tinggi cenderung menunjukkan bahwa persediaan terlalu rendah yang akan berakibat pada ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi permintaan pelanggannya. Perbedaan CR dan ROI yang mempengaruhi secara negatif terhadap OP dimungkinkan karena perbedaan waktu dan jenis industri yang dijadikan sampel. Disamping itu, CR yang tinggi bisa diakibatkan oleh aktiva lancar yang tinggi. Salah satu komponen aktiva lancar, yaitu kas dan piutang dagang, jika

jumlahnya besar maka menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa melakukan kegiatan operasional dengan baik yang akan berakibat turunnya laba.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan pengujian regresi pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Debt to Total Assets* (TDTTA), *Inventory Turnover* (IT), *Gross profit Margin* (GPM), dan *Return on Investment* (ROI) terhadap kinerja yang diukur dengan OP (*Operating Profit*) dan EAT (*Earning After Tax*) maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara parsial perubahan *Total Debt to Total Assets* (TDTTA) dan perubahan *Gross profit Margin* (GPM) berpengaruh terhadap perubahan kinerja dimasa datang yang diukur dengan OP (*Operating Profit*). Sedangkan Perubahan *Current Ratio* (CR) , *Return on Investment* (ROI), dan *Inventory Turnover* (IT) tidak berpengaruh terhadap perubahan kinerja dimasa datang yang diukur dengan OP.
2. Secara parsial perubahan *Total Debt to Total Assets* (TDTTA) dan perubahan *Return on Investment* (ROI) berpengaruh terhadap perubahan kinerja dimasa datang yang diukur dengan EAT (*Earning After Tax*). Sedangkan Perubahan *Current Ratio* (CR) , *Gross profit Margin* (GPM), dan *Inventory Turnover* (IT) tidak berpengaruh terhadap perubahan kinerja dimasa datang yang diukur dengan EAT.

3. Secara serempak perubahan *Current Ratio* (CR), *Total Debt to Total Assets* (TDTTA), *Inventory Turnover* (IT), *Return on Investment* (ROI), dan *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh terhadap perubahan kinerja dimasa datang.
4. Variabel yang paling berpengaruh paling signifikan terhadap perubahan OP (Operating Profit adalah variabel perubahan *Gross Profit Margin* (GPM). Sedangkan Variabel yang paling berpengaruh paling signifikan terhadap perubahan EAT (Earning After Tax) adalah variabel perubahan *Return on Investment* (ROI).

5.2 Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh diatas, maka beberapa kekurangan dan saran yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian yang akan datang adalah :

1. Periode pengamatan pada penelitian ini relatif pendek karena keterbatasan waktu dan biaya. Maka disarankan, periode pengamatan perlu diperpanjang untuk mendapatkan gambaran apakah hasil yang didapat konsisten dengan penelitian terdahulu.
2. Jenis rasio pada penelitian ini hanya lima rasio. Maka disarankan, jenis rasio yang diteliti perlu diperbanyak sehingga dapat lebih mendukung untuk pengambilan keputusan dengan lebih cermat.

5.3 Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian ini bagi perusahaan akan dapat membantu dalam pengambilan keputusan sehingga untuk tahun-tahun mendatang perusahaan dapat mencapai kinerja yang diinginkan. Hasil yang menggambarkan pengaruh TDTTA dan GPM terhadap OP serta pengaruh DTTA dan ROI terhadap EAT akan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan maupun menilai dan mengevaluasi kinerja yang ada dalam perusahaan.

Implikasi lain dari penelitian ini adalah bagi investor maupun calon investor. Investor maupun calon investor akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki TDTTA dan ROI yang rendah karena kinerja perusahaan pada tahun mendatang akan tinggi. Sedangkan investor juga akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki GPM yang tinggi karena kinerja perusahaan pada tahun mendatang akan tinggi pula sehingga berdampak pada return yang akan mereka terima.

REFERENSI

- Astuti Yuli Setyani, Dian Meriewaty, *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan di Industri Food & Beverage Yang Terdaftar di BEJ, SNA VIII, Solo, 2005.*
- Ciaran Walsh, *Key Management Ratios*, edisi ketiga Erlangga, Jakarta, 2003.
- Djawanto.Ps, *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*, BPFE, Yogyakarta, 1984.
- Frank J. Fabozzi, *Manajemen Investasi*, Salemba Empat, Jakarta, 1999.
- Helfert. A. Erich, *Analisis Laporan Keuangan*, edisi 7 Erlangga, Jakarta, 1995.
- Jogiyanto.H.M, *Teori Portofolio & Analisis Investasi*, edisi 2 BPFE, Yogyakarta, 2000
- Joseph Thomas III, Robert V. Evanson, *An Empirical Investigation of Association Between Financial Ratio Use & Small Business Success*, *Journal of Business Finance & Accounting* 14 (4) Winter, 1987, hal.555 – 569.
- Munawir.S, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta, 1983.
- Parawiyati, Zaki Baridwan, *Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan ArusKas Perusahaan Go Publik di Indoneia*, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.1 No.1, 1998, hal.1-11.
- Rokhayati Eliyah, *Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan & Minuman yang Go Public di BEJ dengan Metode EVA & ROA*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2003.
- Singgih Santoso, *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 12*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2005.

Sri Isworo Ediningsih, *Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ*, Wahana Vol.7, No.1, 2004, hal. 29 - 41.

Stephen H. Penman, *Financial Statement Information and the Pricing of Earning Changes*, The Accounting Review Vol. 67, No. 3, July 1992, hal. 563 – 577.

Sukardi, *Kemampuan Prediksi Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan*, Aplikasi Bisnis, Vol.5, No.6, April 2004, hal. 469 – 476.



LAMPIRAN 1



DATA SAMPEL

OP	EAT	IT	CR	TDTTA	ROI	GPM
0.302	0.248	-9.99	-0.45	0.02	1.71	0
0.023	0.297	-1.28	-0.32	0.05	-9.76	0.03
0.045	-0.009	-2.39	0.05	0.01	4.91	0.02
-0.151	0.155	-1.28	0.44	-0.02	-7.97	-0.03
0.004	0.215	-0.12	-0.31	0.11	6.44	0.07
0.581	0.71	0.14	0.93	0.01	2.03	-0.03
-0.151	-0.37	-1.71	-1.88	0.11	-2.29	0
0.114	0.017	-0.22	-0.38	-0.03	2.5	0
0.042	-0.069	-0.59	-1.11	0.15	-7.5	-0.02
0.293	-0.058	-0.42	0.59	0.03	-9.87	-0.05
0.058	0.208	-0.69	0.07	-0.03	-2.39	-0.01
0.037	0.002	0.22	-0.79	0.09	-2.75	-0.01
-0.347	-0.184	0.01	-0.48	0.19	0.6	0.03
-0.078	0.883	-0.05	1.85	0.07	-5.64	0
0.255	-0.306	-0.27	-1.22	-0.04	-2.55	-0.04
-0.249	-0.379	-1.92	-2.17	0.1	0.31	-0.07
-0.327	-0.02	-2.18	-0.02	0.01	-12.21	-0.04
0.326	0.102	-3.05	-8.75	0.11	-3.66	-0.08
0.409	0.54	0.52	-0.19	0.09	-3.5	-0.06
0.205	0.126	-1.72	-0.66	0.12	-2.32	0.02
-0.437	-0.618	-0.46	-0.55	0.09	-7.67	-0.04
0.696	1.883	0	0.38	-0.66	0	0
0.187	2.76	-0.02	-0.73	-0.56	-4.76	0.06
-0.02	-0.644	0.8	-6.21	0.12	5.02	0.06
0.256	-0.074	-0.15	0.59	-0.02	1.21	-0.01
0.69	1.423	0.5	0.1	0	-3.69	-0.08
0.028	-0.044	0.86	0.43	-0.02	3.68	-0.09
-0.144	1.735	3.77	-0.05	0.02	0.24	0.02
0.747	-0.615	0.56	6.12	-0.08	2.88	-0.13
0.251	0.584	-0.62	0.26	-0.11	-2.31	0.1
0.485	0.247	-0.03	0.12	-0.09	8.28	-0.13
0.069	0.342	-0.01	1.6	-0.31	-8.68	-0.06
-0.297	1.404	-1.5	0.5	-0.14	-5.35	0.02
-0.161	2.292	-1.4	1.55	0.05	-12.32	0.05
0.839	-0.685	-0.98	-0.42	0.08	-16.16	-0.14
-0.09	0.404	0.16	0.74	-0.06	-12.86	-0.04
-0.277	1.715	-0.4	0.04	0.06	-9.98	0.1
-0.283	-0.762	-0.26	0.03	0.01	0.37	0.06
0.187	-0.074	0.38	0.61	0.19	-2.15	-0.04

OP	EAT	IT	CR	TDTTA	ROI	GPM
-0.116	-0.164	4.88	-0.23	0.22	4.84	0
-0.006	3.26	-1.15	1.42	0.02	-10.2	-0.02
-0.421	-0.723	-1.8	0.52	-0.15	-0.24	-0.01
0.011	0.296	0.23	0.22	-0.04	-3.11	0.03
-0.49	-0.414	0.28	0.21	-0.2	3.66	0
0.272	0.142	-0.24	0.05	0.01	0.14	0.02
-0.069	-0.089	-0.6	1.28	-0.07	0.16	0.02
-0.161	-0.117	91.66	0.31	-0.13	-2.42	0
0.136	0.156	0.77	-0.74	0	2	-0.05
0.157	0.091	0.91	0.51	-0.13	6.23	0.04
0.265	0.377	25.5	-0.03	0.04	-1.93	-0.01
-0.176	0.005	-1.53	0.43	-0.18	3.97	-0.01
0.343	0.454	0.94	-0.23	-0.05	-1.67	0.02
-0.076	0.075	0.49	-0.46	-0.03	0.6	-0.03
-0.17	-0.253	0.46	0.31	-0.07	0.38	-0.01
0.171	-0.211	2.29	-0.43	-0.01	4.01	0
-0.032	0.359	2.41	-0.26	0.09	-4.88	-0.05
0.146	-0.378	1.4	0.17	0.15	-1.1	-0.04
0.019	0	-0.02	0.2	-0.05	-5.17	-0.03
0.028	0.749	0.21	-0.11	0.01	-10.87	-0.02
0.454	-0.108	4.76	-0.19	0.01	-1.53	0
-0.188	-0.238	0.29	0.17	-0.04	-2	-0.02
-0.459	0.097	0.01	-0.3	0.05	-1.47	-0.05
-0.315	-0.603	1.64	0.06	-0.02	2.71	-0.04
-0.315	-0.125	-0.76	1.63	-0.03	-2.32	0.01
-0.396	-0.754	2.19	3.36	-0.07	-4.47	-0.08
-0.143	0.045	5.15	0.47	-0.03	-0.43	-0.01
-0.435	-0.776	2.54	1.45	-0.05	0.42	0
-0.052	-0.175	1.29	-0.43	0.06	2.8	0.02
0.25	0.414	1.91	-0.44	0.02	-0.41	-0.02
0.905	1.306	1.42	-0.24	0.03	-5.99	-0.08
0.259	0.641	-0.19	0.83	-0.57	-0.29	-0.12
-0.192	-0.421	-0.17	0.8	-0.05	2.38	-0.03
-0.439	-0.654	0.63	-1.15	-0.03	-6.81	-0.01
-0.127	-0.153	0.4	-0.66	0.03	-0.93	0
0.21	-0.216	2.19	-0.29	0.01	1.08	-0.07
0.499	0.013	-0.47	1.44	-0.06	0	-0.06
-0.905	0.086	-0.48	-0.02	0	1.74	-0.03
0.132	-0.049	1.7	-4.03	0.02	-15.91	-0.09
0.138	1.69	-0.57	0.07	0.69	1.2	-0.06
-0.398	-0.873	0	0.23	0.02	0	0
-0.397	-0.256	0.23	2.8	-0.06	2.2	-0.02
-0.148	0.007	1.44	0.63	0.65	8.44	-0.03
-0.483	0.54	1.45	0.81	-0.06	2.8	-0.06
0.123	0.403	2.54	0.22	-0.05	-6.16	-0.07
-0.143	-0.098	0.37	-1.68	0.01	-0.07	-0.07
0.949	0.033	0.32	-1.22	0.03	1.05	-0.11
0.95	2.256	0.19	-0.03	-0.84	-0.88	-0.06
-0.22	-0.264	0.8	1	-0.03	-1.5	0
0.053	-0.074	-7.68	-0.21	0.03	-4.73	0
-0.268	0.263	1.16	-0.88	-0.02	3.57	-0.05
0.38	3.08	0.35	0.03	0.22	-10.53	-0.05
0.67	0.579	1.17	0.36	-0.02	0.93	-0.06
-0.522	-0.644	0.14	0.43	3.46	-8.96	-0.03
-0.272	-0.336	0.13	0.5	-0.04	-3.41	0.02
0.135	-0.002	0.2	0.45	-0.03	-5.3	-0.01
0.207	0.242	-91.75	-0.01	-0.02	-2.81	-0.04
0.072	-0.438	-0.47	0.3	-0.03	1.03	0.07
0.116	0.103	4.4	0.06	-0.01	-3.01	-0.01

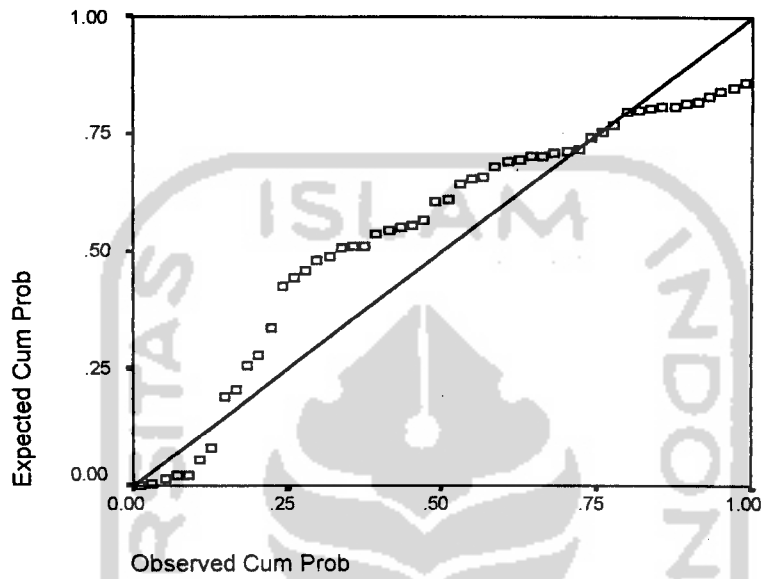
LAMPIRAN 2



GAMBAR UJI NORMALITAS

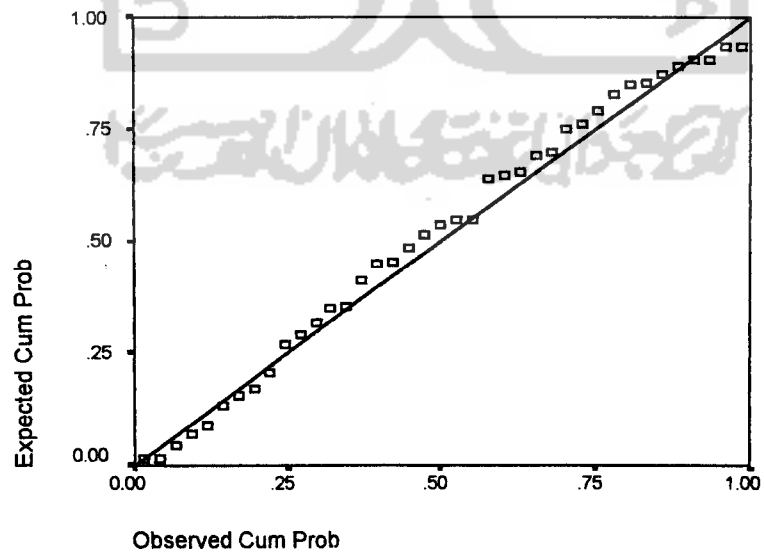
MODEL I

Normal P-P Plot of Unstandardized Residual



MODEL II

Normal P-P Plot of Unstandardized Residual



TABEL UJI MULTIKOLINERITAS

MODEL I

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Linearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	olerance	VIF
1	(Constant)	3E-02	.038		-.376	.708					
	IT	7E-03	.002	-.045	-.474	.637	-.061	-.049	-.045	.996	1.004
	CR	3E-02	.021	-.072	-.764	.447	-.049	-.079	-.072	.993	1.007
	TDTTA	-.210	.085	-.237	-2.488	.015	-.225	-.251	-.235	.984	1.016
	ROI	3E-03	.007	-.018	-.185	.854	-.027	-.019	-.017	.976	1.024
	GPM	-2.627	.713	-.350	-3.683	.000	-.347	-.358	-.347	.987	1.013

a. Dependent Variable: OP

MODEL II

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Linearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	olerance	VIF
1	(Constant)	.174	.090		1.934	.056					
	IT	7E-03	.006	-.036	-.373	.710	-.033	-.039	-.036	.996	1.004
	CR	7E-02	.050	.068	.701	.485	.062	.073	.068	.993	1.007
	TDTTA	-.445	.200	-.217	-2.223	.029	-.186	-.226	-.215	.984	1.016
	ROI	4E-02	.016	-.306	-3.125	.002	-.269	-.310	-.303	.976	1.024
	GPM	1.904	1.689	.110	1.127	.263	.080	.117	.109	.987	1.013

a. Dependent Variable: EAT

TABEL UJI HETEROSKEDASTISITAS

MODEL I

Correlations

		IT	CR	TDTTA	ROI	GPM	Unstandardized Residual
Spearman's rho IT	Correlation Coefficient	1.000	-.010	-.034	.208*	-.161	.014
	Sig. (2-tailed)		.920	.743	.040	.113	.888
	N	98	98	98	98	98	98
CR	Correlation Coefficient	-.010	1.000	-.462**	.008	.007	-.100
	Sig. (2-tailed)	.920		.000	.938	.942	.326
	N	98	98	98	98	98	98
TDTTA	Correlation Coefficient	-.034	-.462**	1.000	-.137	-.012	.139
	Sig. (2-tailed)	.743	.000		.180	.908	.171
	N	98	98	98	98	98	98
ROI	Correlation Coefficient	.208*	.008	-.137	1.000	.097	.015
	Sig. (2-tailed)	.040	.938	.180		.341	.885
	N	98	98	98	98	98	98
GPM	Correlation Coefficient	-.161	.007	-.012	.097	1.000	.040
	Sig. (2-tailed)	.113	.942	.908	.341		.697
	N	98	98	98	98	98	98
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.014	-.100	.139	.015	.040	1.000
	Sig. (2-tailed)	.888	.326	.171	.885	.697	
	N	98	98	98	98	98	98

* Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

MODEL II

Correlations

		IT	CR	TDTTA	ROI	GPM	Unstandardized Residual
Spearman's rho IT	Correlation Coefficient	1.000	-.010	-.034	.208*	-.161	.082
	Sig. (2-tailed)		.920	.743	.040	.113	.422
	N	98	98	98	98	98	98
CR	Correlation Coefficient	-.010	1.000	-.462**	.008	.007	-.032
	Sig. (2-tailed)	.920		.000	.938	.942	.755
	N	98	98	98	98	98	98
TDTTA	Correlation Coefficient	-.034	-.462**	1.000	-.137	-.012	.101
	Sig. (2-tailed)	.743	.000		.180	.908	.322
	N	98	98	98	98	98	98
ROI	Correlation Coefficient	.208*	.008	-.137	1.000	.097	.107
	Sig. (2-tailed)	.040	.938	.180		.341	.296
	N	98	98	98	98	98	98
GPM	Correlation Coefficient	-.161	.007	-.012	.097	1.000	-.080
	Sig. (2-tailed)	.113	.942	.908	.341		.436
	N	98	98	98	98	98	98
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.082	-.032	.101	.107	-.080	1.000
	Sig. (2-tailed)	.422	.755	.322	.296	.436	
	N	98	98	98	98	98	98

* Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

TABEL UJI AUTOKORELASI

MODEL I

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.426 ^a	.181	.137	.327794	.181	4.079	5	92	.002	1.838

a. Predictors: (Constant), GPM, TDTTA, IT, CR, ROI

b. Dependent Variable: OP

MODEL II

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.370 ^a	.137	.090	.776397	.137	2.922	5	92	.017	2.051

a. Predictors: (Constant), GPM, TDTTA, IT, CR, ROI

b. Dependent Variable: EAT



LAMPIRAN 3

REGRESI MODEL I

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
OP	.03707	.352847	98
IT	.4058	13.55794	98
CR	-.0023	1.56762	98
TDTTA	.0238	.39691	98
ROI	-1.9523	5.05182	98
GPM	-.0207	.04698	98

Correlations

		OP	IT	CR	TDTTA	ROI	GPM
Pearson Correlation	OP	1.000	-.061	-.049	-.225	-.027	-.347
	IT	-.061	1.000	.031	-.017	.025	.050
	CR	-.049	.031	1.000	-.053	.042	-.036
	TDTTA	-.225	-.017	-.053	1.000	-.115	-.015
	ROI	-.027	.025	.042	-.115	1.000	.094
	GPM	-.347	.050	-.036	-.015	.094	1.000
Sig. (1-tailed)	OP		.276	.315	.013	.394	.000
	IT	.276		.382	.434	.403	.312
	CR	.315	.382		.302	.340	.361
	TDTTA	.013	.434	.302		.129	.442
	ROI	.394	.403	.340	.129		.179
	GPM	.000	.312	.361	.442	.179	
N	OP	98	98	98	98	98	98
	IT	98	98	98	98	98	98
	CR	98	98	98	98	98	98
	TDTTA	98	98	98	98	98	98
	ROI	98	98	98	98	98	98
	GPM	98	98	98	98	98	98

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GPM, TDTTA, IT, CR, ROI ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: OP

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.43E-02	.038		-.376	.708					
	IT	.17E-03	.002	-.045	-.474	.637	-.061	-.049	-.045	.996	1.004
	CR	.63E-02	.021	-.072	-.764	.447	-.049	-.079	-.072	.993	1.007
	TDTTA	-.210	.085	-.237	-2.488	.015	-.225	-.251	-.235	.984	1.016
	ROI	.23E-03	.007	-.018	-.185	.854	-.027	-.019	-.017	.976	1.024
	GPM	-2.627	.713	-.350	-3.683	.000	-.347	-.358	-.347	.987	1.013

a. Dependent Variable: OP

Residuals Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.65929	.40782	.03707	.150303	98
Residual	-.96822	.70585	.00000	.319234	98
Std. Predicted Value	-4.633	2.467	.000	1.000	98
Std. Residual	-2.954	2.153	.000	.974	98

a. Dependent Variable: OP

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.191	5	.438	4.079	.002 ^a
	Residual	9.885	92	.107		
	Total	12.077	97			

a. Predictors: (Constant), GPM, TDTTA, IT, CR, ROI

b. Dependent Variable: OP

REGRESI MODEL II

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
EAT	.21976	.813949	98
IT	.4058	13.55794	98
CR	-.0023	1.56762	98
TDTTA	.0238	.39691	98
ROI	-1.9523	5.05182	98
GPM	-.0207	.04698	98

Correlations

	EAT	IT	CR	TDTTA	ROI	GPM	
Pearson Correlation	EAT	1.000	-.033	.062	-.186	-.269	.080
	IT	-.033	1.000	.031	-.017	.025	.050
	CR	.062	.031	1.000	-.053	.042	-.036
	TDTTA	-.186	-.017	-.053	1.000	-.115	-.015
	ROI	-.269	.025	.042	-.115	1.000	.094
	GPM	.080	.050	-.036	-.015	.094	1.000
Sig. (1-tailed)	EAT		.375	.273	.033	.004	.217
	IT	.375		.382	.434	.403	.312
	CR	.273	.382		.302	.340	.361
	TDTTA	.033	.434	.302		.129	.442
	ROI	.004	.403	.340	.129		.179
	GPM	.217	.312	.361	.442	.179	
N	EAT	98	98	98	98	98	98
	IT	98	98	98	98	98	98
	CR	98	98	98	98	98	98
	TDTTA	98	98	98	98	98	98
	ROI	98	98	98	98	98	98
	GPM	98	98	98	98	98	98

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GPM, TDTTA, IT, CR, ROI ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: EAT

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.370 ^a	.137	.090	.776397	.137	2.922	5	92	.017	2.051

a. Predictors: (Constant), GPM, TDTTA, IT, CR, ROI

b. Dependent Variable: EAT

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.807	5	1.761	2.922	.017 ^a
	Residual	55.457	92	.603		
	Total	64.264	97			

a. Predictors: (Constant), GPM, TDTTA, IT, CR, ROI

b. Dependent Variable: EAT

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.174	.090			1.934	.056					
	IT	.17E-03	.008	-.036		-.373	.710	-.033	-.039	-.036	.996	1.004
	CR	.537E-02	.050	.068		.701	.485	.062	.073	.068	.993	1.007
	TDTTA	-.445	.200	-.217		-2.223	.029	-.186	-.226	-.215	.984	1.016
	ROI	.94E-02	.016	-.306		-3.125	.002	-.269	-.310	-.303	.976	1.024
	GPM	1.904	1.689	.110		1.127	.263	.080	.117	.109	.987	1.013

a. Dependent Variable: EAT